

BAB II

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

A. SARANA KESEHATAN

1. Sarana Puskesmas

a. Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling dan Polindes

Puskesmas sebagai tempat pelayanan kesehatan dasar, telah ada di semua kecamatan (17 Kecamatan) di Kabupaten Brebes. Jumlah Puskesmas di Kabupaten Brebes Tahun 2020 adalah 38 unit, 23 unit diantaranya adalah Puskesmas rawat inap.

Rasio Puskesmas terhadap penduduk 1 : 50.817 Rasio ini masih jauh dari target yaitu 1 puskesmas untuk 30.000 penduduk. Rasio Puskesmas terhadap jumlah penduduk semakin jauh dari target, karena jumlah penduduk semakin bertambah sedangkan jumlah Puskesmas cenderung tetap. Jumlah Puskesmas menurut paradigma baru Puskesmas adalah 1 Puskesmas untuk 1 Kecamatan, sedangkan Puskesmas Pembantu adalah 1 Pustu untuk 5-6 desa.

Untuk memperluas jangkauan pelayanan Puskesmas kepada masyarakat di daerah pelosok, dibantu dengan Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling. Pada tahun 2020 jumlah Puskesmas pembantu sebanyak 57 unit, puskesmas keliling 38 unit dengan PKD (Pos Kesehatan Desa) sebanyak 251 unit.

b. BP/Klinik dan Praktek Dokter

Sarana kesehatan dasar lain sebagai penyedia pelayanan kesehatan adalah Balai Pengobatan/Klinik. Tahun 2020 klinik pratama ada 40 unit dan jumlah klinik utama sebanyak 8 unit dan praktek dokter umum perorangan sebanyak 36 unit.

c. Rumah Sakit

Pelayanan kesehatan rujukan di Kabupaten Brebes dilaksanakan oleh 14 (empat belas) Rumah Sakit Umum yang terdiri dari 2 (dua) Rumah Sakit Umum milik Pemerintah Daerah dan 11 (sepuluh) Rumah Sakit Umum

swasta selain itu juga ada 1 (satu) Rumah Sakit Swasta Khusus Ibu dan Anak. Jumlah tempat tidur rumah sakit di RSUD Milik Pemerintah sebanyak 1.564 unit tempat tidur.

d. Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan

Sarana pelayanan kesehatan terdiri dari Rumah Sakit Umum (RSU), Rumah Sakit Khusus Ibu Anak, Puskesmas perawatan, Puskesmas Non Perawatan, Pustu (Puskesmas Pembantu), Pusling (Puskesmas Keliling), Klinik Pratama, Klinik Utama, Praktek Dokter Bersama, Praktek Dokter Perorangan dan Praktek Pengobatan Tradisional. Jumlah sarana pelayanan kesehatan pada tahun 2020 sebanyak 450 unit, yang terbagi dalam kepemilikan Pemerintah Kabupaten sebanyak 32,44 % dan Swasta sebanyak 67,56 %.

2. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja Rumah Sakit antara lain

a. BOR (*Bed Occupancy Rate*)

Menunjukkan pemanfaatan Tempat Tidur pada satu satuan waktu tertentu. Standar nilai BOR berdasarkan Kemkes RI adalah 60% - 85%. Angka BOR (*Bed Occupancy Rate*) yang tinggi (>85%) menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang tinggi. Angka BOR (*Bed Occupancy Rate*) di Kabupaten Brebes pada tahun 2020 adalah 40,57%.

b. LOS (*Length Of Stay*) atau rata-rata lama perawatan

Merupakan rata-rata tempat tidur dihuni oleh 1 penderita rawat inap, dihitung dalam hari. Rata-rata lama dirawat seorang pasien yang secara umum/LOS (*Length Of Stay*) yang ideal adalah antara 6 - 9 hari. Tahun 2020 LOS di RSUD Kabupaten Brebes sebesar 3,21. Angka LOS dapat digunakan untuk mengukur efisiensi pelayanan rumah sakit, mutu pelayanan RS, akan tetapi harus diukur bersama-sama dengan angka BTO (*Bed Turn Over*) dan TOI (*Turn Over Interval*).

c. NDR (*Net Death Rate*) atau angka kematian neto

Merupakan persentase kematian penderita rawat inap yang meninggal kurang dari 48 jam. Angka NDR tahun 2020 seluruh RS di Kabupaten Brebes adalah 10,55‰ (per mil). GDR (*Gross Death Rate*) dan

NDR dapat digunakan untuk menilai mutu pelayanan/ perawatan rumah sakit.

d. TOI (*Turn Over Interval*)

TOI Merupakan interval penggunaan tempat tidur dimana semakin besar TOI maka efisiensi penggunaan tempat tidur semakin jelek. Rumusan TOI adalah jumlah TT dikali jumlah hari dalam 1 tahun dikurangi jumlah hari perawatan dalam 1 tahun dibagi dengan jumlah pasien keluar (hidup+mati) dengan konstanta 100. TOI seluruh RS di Kabupaten Brebes pada tahun 2020 adalah 4,36 hari.

3. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)

Pada Tahun 2020 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat yang disajikan adalah Posyandu dan Posbindu. Total UKBM tahun 2020 adalah 2.080 unit. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) terbanyak adalah Posyandu sebesar 1.830 unit.

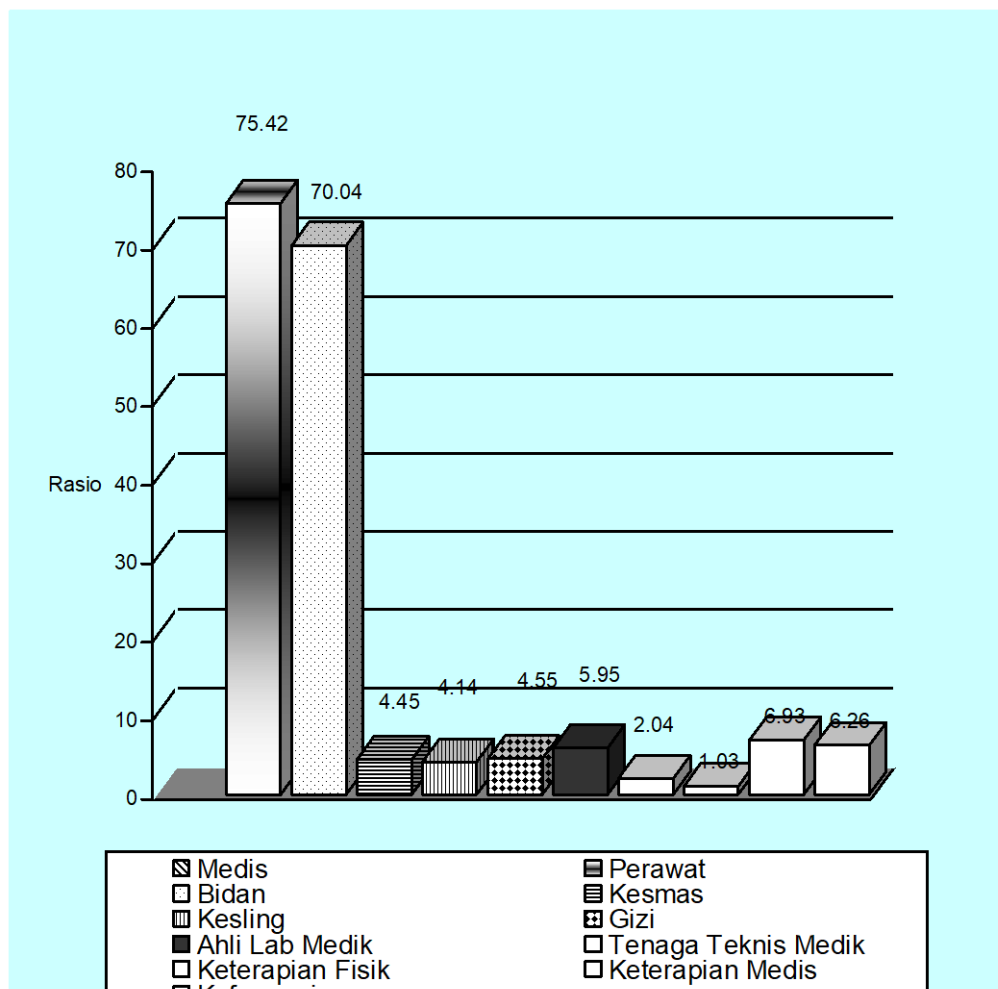
Desa Siaga adalah desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Sebuah desa dikatakan menjadi desa siaga apabila desa tersebut telah memiliki sekurang-kurangnya sebuah Pos Kesehatan Desa (PKD). Jumlah desa siaga tahun 2020 adalah 297 unit.

Pos Kesehatan Desa (PKD) adalah wujud upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat. Pos Kesehatan Desa (PKD) merupakan pengembangan dari Pondok Bersalin Desa. Berdasarkan hasil pendataan maka pada tahun 2020 jumlah Pos Kesehatan Desa (PKD) sebanyak 251 Unit.

B. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Jumlah tenaga kesehatan pada tahun 2020 menurut laporan adalah seperti yang tertera pada tabel 11 sampai dengan tabel 16 Rasio tertinggi (per 100.000 penduduk) adalah perawat (75,42%). Urutan berikutnya adalah bidan (70,04%). Rasio terendah adalah keterampilan fisik (1,03%) Rasio tenaga kesehatan secara lengkap digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 2.1
Grafik Rasio Tenaga Kesehatan Terhadap
100.000 Penduduk di Kabupaten Brebes
Tahun 2020



C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

1. Persentase Anggaran Kesehatan Dalam APBD Kabupaten

Total Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Brebes Tahun 2020 adalah Rp 3.125.981.682.000,- Total anggaran kesehatan berdasarkan Tabel 19 adalah Rp 116.248.685.056,-

Total anggaran APBD kesehatan hanya 3,7 % dari total APBD sebesar Rp 3.125.981.682.000,- Gambaran secara lengkap APBD kesehatan dapat dilihat pada tabel 19

2. Pembiayaan Kesehatan Untuk Pelayanan Kesehatan

Sasaran dari program Jamkesmas ini adalah masyarakat miskin dan tidak mampu yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS). Cakupan kepesertaan program Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN tahun 2020 sebesar 2,1 %.